

## Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Pada BEI

Ani Nuraini, Sakti Brata Ismaya, Agus Baharudin  
Universitas Respati Indonesia  
ani@urindo.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis pengaruh fundamental yang terdiri dari *CR*, *TATO*, *DER* dan *ROE* terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan *cross section* berasal dari 12 perusahaan dan *time series* selama 4 tahun. Berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman dan uji Breusch Pagan model yang terpilih di antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* adalah *Random Effect* yang terbaik. Hasil uji signifikan menunjukkan hanya variabel *TATO* yang mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

**Kata Kunci** : *CR*, *TATO*, *DER*, *ROE*, Harga Saham

### ABSTRACT

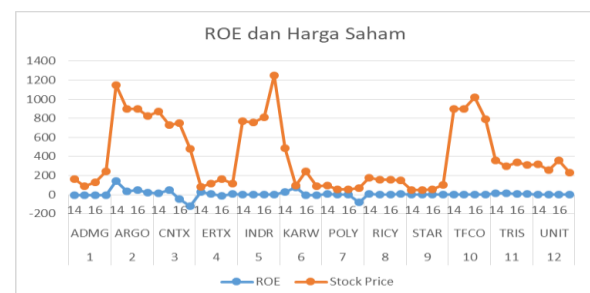
*This study aims to determine the results of the analysis of fundamental influences consisting of CR, TATO, DER and ROE on stock prices in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2017. This study is to determine the relationship between variables using regression analysis panel data with cross sections originating from 12 companies and time series for 4 years. Based on the results of the Chow test, the Hausman test and the Breusch Pagan test the model chosen among the Common Effects, Fixed Effects and Random Effects is the best Random Effect. Significant test results indicate only the TATO variable has a significant and positive influence on stock prices.*

**Keywords** : *CR*, *TATO*, *DER*, *ROE*, Stock Prices

### Pendahuluan

Kecenderungan menurunnya nilai ekspor pada industri tekstil dan garmen akhir-akhir ini disebabkan persaingan ketat pasar dunia, pasar Indonesia telah dibanjiri produk impor, hal ini menyebabkan kinerja fundamental perusahaan tertekan yang diikuti aksi penjualan saham para pelaku pasar (Ayuningtyas, 2019). Sejak masuknya tekstil dari Vietnam tahun 2012 dan China, industri tekstil di Indonesia mulai tertekan selain itu adanya kenaikan upah pertahun yang menyebabkan daya saing kita menurun, dan mengakibatkan perusahaan tekstil mengalami kerugian yang berkepanjangan (Rafael, 2017).

Gambar 1. Fluktuasi ROE dan Harga Saham Tahun 2014-2017



Profitabilitas yang menurun ditunjukkan oleh ROE beberapa perusahaan tekstil yang menurun dan negatif yang diikuti oleh naik turunnya harga saham. Analisis menggunakan rasio

keuangan untuk mengeksplorasi sumber dari profitabilitas perusahaan dan mengevaluasi kualitas pendapatannya secara sistematis sebagai alat dalam mengungkap pengaruh harga saham. Pendapatan ekonomi memberikan estimasi lebih baik dibandingkan dengan pendapatan akuntansi, akan tetapi dalam praktek analisis selalu menggunakan data informasi rasio keuangan perusahaan (Bodie, Zvi; Kane, Alex; Marcus, 2018).

Investor sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasinya perlu memahami analisa rasio keuangan untuk mengetahui posisi dan prospek suatu perusahaan sebagai informasi (Zutter, Chad J.; Smart, 2019). Investasi pada pasar saham berarti memperjuangkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga investor membutuhkan informasi dalam bentuk data keuangan yang sudah diolah (Manurung, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fundamental perusahaan pada industri tekstil dan garmen pada periode 2014 – 2017 terhadap harga saham, sehingga selanjutnya investor akan mengambil keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya. Pasar modal saat ini merupakan pilihan untuk investasi, akan tetapi investor perlu memahami analisis fundamental perusahaan dalam menentukan pilihan sahamnya (Ou, Jane A.; Penman, 1989). Industri yang masih merupakan andalan Indonesia adalah bidang tekstil dan garmen yang mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, akan tetapi akhir-akhir ini kinerjanya mulai menurun pada beberapa perusahaan dikarenakan hutang dan gagal bayar.

Analisis fundamental dalam penelitian ini terdiri dari *CR*, *TATO*, *DER* dan *ROE* merupakan variabel independen yang akan di analisis untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang juga menggunakan analisis fundamental perusahaan yang terdiri dari *DER*, *ROE*, *PER*, dengan menambahkan suku bunga dan nilai tukar sebagai faktor makro (Djazuli, 2017). Penelitian yang sama juga dilakukan dengan analisis fundamental pada *ROE*, *ROA* dan *EPS* terhadap harga saham (Ilmiyono, 2019).

## Tinjauan Pustaka

Teori Investasi yang dikembangkan oleh Markowitz (1952) dikenal dengan teori portofolio yang menyatakan bahwa investor melakukan investasi dengan risiko yang rendah dan mendapatkan imbal hasil yang tinggi, sehingga dilakukan investasi pada lebih dari satu instrumen investasi berupa diversifikasi risiko dengan tujuan untuk meminimalkan risiko. Teori selanjutnya adalah Capital Asset Pricing Model yang dikembangkan oleh Sharpe (1964), Lintner (1965) dan Mossin (1966) yang mempelajari tingkat pengembalian asset dipengaruhi oleh risiko saham tersebut yang lebih dikenal dengan *Beta* (Manurung, 2012).

Penilaian investor terhadap berhasilnya suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat dicerminkan oleh harga saham (Brigham & Houston, 2019). Harga saham menggambarkan semua yang berkaitan dengan masa depan perusahaan (Zutter, Chad J.; Smart, 2019). Harga saham memiliki dampak yang lebih kuat pada investasi perusahaan-perusahaan yang bergantung pada ekuitas, hal ini karena perusahaan membutuhkan ekuitas eksternal untuk membiayai tambahan investasinya (Baker, Stein, & Wurgler, 2002).

Penentuan harga saham terdapat dua analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Tandelilin, 2010). Pemilihan saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, akan tetapi yang memperoleh perhatian cukup besar dari para analis sekuritas adalah analisis fundamental (Husnan, 2005).

Analisis fundamental yang dimaksud adalah menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas. Rasio keuangan ini akan menunjukkan kesehatan suatu perusahaan dan sebagai investor tentunya sangat penting untuk monitor investasi pada portofolio (Zutter, Chad J.; Smart, 2019).

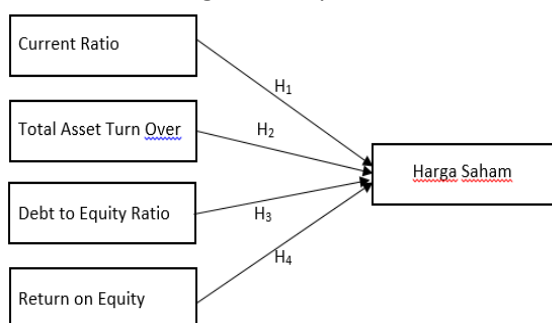
Analisis laporan keuangan yang menggabungkan satu rangkaian laporan keuangan ke dalam satu ukuran ringkasan yang menunjukkan arah perubahan pendapatan satu tahun ke depan. Atas dasar analisis laporan

keuangan yang ekstensif, diperoleh ukuran ringkasan dari laporan keuangan yang memprediksi pengembalian saham di masa depan (Ou, Jane A.; Penman, 1989). Pengukuran harga saham menggunakan *market price of share* yaitu merupakan harga penutupan saham pada periode akhir tahun (Sharif, Purohit, & Pillai, 2015).

Analisis fundamental dalam menentukan harga saham pada umumnya menggunakan rasio keuangan (Tandelilin, 2010). Rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas dalam hal ini menggunakan *current ratio (CR)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, rasio aktivitas menggunakan *total asset turnover (TATO)* menunjukkan kemampuan setiap aset yang diinvestasikan dalam menghasilkan penjualan. Rasio hutang dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)* yang artinya mengukur proporsi relatif dari total hutang terhadap modal saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, rasio profitabilitas menggunakan *return on equity (ROE)* yaitu mengukur tingkat pengembalian pada investasi pemegang saham biasa di perusahaan (Zutter, Chad J.; Smart, 2019).

### Rerangka Konsep dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 2. Rerangka konsep variabel



1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham ; hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Bagherzadeh, Safania, & Roohi, 2013), akan tetapi beberapa penelitian hasilnya *Current Ratio* tidak signifikan (Christina, 2018), (Dewi, 2018). Berdasarkan

penelitian sebelumnya, dikembangkan hipotesis penelitian  $H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham, dari hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Dewi, 2018), (Adipalguna & Suarjaya, 2016), hasil penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Asmirantho & Somantri, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dikembangkan hipotesis penelitian  $H_2$  : *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan (Haryanti & Murtiasih, 2019), (Djazuli, 2017) dan hasil penelitian juga ada yang menunjukkan tidak signifikan (Christina, 2018), (Dewi, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dikembangkan hipotesis penelitian  $H_3$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham, ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil signifikan antara ROE terhadap harga saham (Sharif et al., 2015), (Handayani & Rahayu, 2019), (Christina, 2018), (Dewi, 2018), sedangkan hasil yang tidak signifikan disampaikan oleh (Puspitaningtyas, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dikembangkan hipotesis  $H_4$  : *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan berupa data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014 - 2017 pada industri tekstil dan garmen, data yang digunakan adalah penggabungan antara data *cross section* dan *time series* yang disebut data panel karena merupakan *pooling* (Ekananda, 2015).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y, sedangkan variabel bebas terdiri dari  $X_1, X_2, X_3,$

dan  $X_4$ . Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah data yang tersedia pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar pada BEI pada periode 2014 – 2017 yang mempunyai data keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengukuran masing-masing variabel diprosikan sebagai berikut :

Variabel terikat :  
 Y = Harga Saham

Variabel bebas :  
 $X_1$  = Current Ratio (CR)  
 $X_2$  = Total Asset Turn Over (TATO)  
 $X_3$  = Debt to Equity Ratio (DER)  
 $X_4$  = Return on Equity (ROE)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Saham}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan Saham}$$

Model regresi :

$$HSh = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \beta_4 ROE + \epsilon_i$$

Dimana :

Variabel terikat : Harga Saham (HSh)

Variabel bebas : CR, TATO, DER dan ROE

Hasil estimasi diperoleh dengan melakukan regresi data panel pada tiga model yang terdiri dari *common effect model* yaitu koefisien tetap antar waktu dan individu, *fixed effect model* yaitu slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu dan *random effect model* yaitu

variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dimana sampel dipilih secara random yang merupakan wakil populasi, pemilihan model terbaik digunakan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan)* (Widarjono, 2016).

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan ada tidaknya pelanggaran yang terjadi dalam regresi OLS sehingga akan menghasilkan estimasi yang baik. Uji hipotesis ditentukan dengan tingkat signifikansi koefisien regresi menggunakan uji t, selanjutnya uji F untuk menguji signifikansi model dan uji hipotesis gabungan koefisien regresi. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Gujarati, Damodar N. ; Porter, 2010).

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan sampel dari data industri tekstil dan garmen maka ada 12 obyek penelitian berupa data perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun (2014 – 2017) sehingga jumlah observasi sebesar 48, adapun data perusahaan terdiri dari :

Tabel 1. Data Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

No.	Perusahaan	Kode	No.	Perusahaan	Kode
1	Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	7	Asia Pacific Fibers Tbk.	POLY
2	Argo Pantes Tbk.	ARGO	8	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
3	Century Textile Industry Tbk.	CNTX	9	Star Petrochem Tbk.	STAR
4	Eratex Djaja Tbk.	ERTX	10	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	TFCO
5	Indo-Rama Synthetics Tbk.	INDR	11	Trisula International Tbk.	TRIS
6	ICTSI Jasa Prima Tbk.	KARW	12	Nusantara Inti Corpora Tbk.	UNIT

Tabel 2. Analisis Deskriptif

--

	CR	TATO	DER	ROE	STOCK_PRICE
Mean	119.3519	2.311767	2.638333	4.561458	405.4375
Median	111.2200	1.287428	0.635000	1.220000	253.0000
Maximum	338.5300	20.70742	85.87000	139.7700	1250.000
Minimum	3.680000	0.552182	-7.720000	-122.7600	50.00000
Std. Dev.	92.05406	3.111271	12.86531	34.68668	354.2150
Skewness	0.624927	4.536720	5.828910	0.140820	0.763901
Kurtosis	2.523664	26.77957	38.12203	10.26090	2.177996
Jarque-Bera Probability	3.578063	1295.591	2738.923	105.6001	6.019733
	0.167122	0.000000	0.000000	0.000000	0.049298
Sum	5728.890	110.9648	126.6400	218.9500	19461.00
Sum Sq. Dev.	398275.7	454.9604	7779.262	56548.78	5897010.
Observations	48	48	48	48	48

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Probabilitas Jarque-Bera angka  $< 0.05$  pada *TATO*, *DER*, *ROE* dan Harga Saham yang artinya data tidak terdistribusi normal, sedangkan pada CR probabilitas  $> 0.05$  yang berarti data terdistribusi normal. Pengujian selanjutnya adalah *effect model* untuk menentukan model yang paling baik, adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Common Effect Model

Dependent Variable: LOGY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/07/20 Time: 10:40  
 Sample: 2014 2017  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.295165	0.296378	17.86623	0.0000
X1	0.001116	0.001639	0.680552	0.4998
X2	-0.001889	0.048122	-0.039247	0.9689
X3	0.029563	0.014334	2.062385	0.0452
X4	0.012337	0.005345	2.308120	0.0259
R-squared	0.123263	Mean dependent var	5.558221	
Adjusted R-squared	0.041706	S.D. dependent var	1.010175	
S.E. of regression	0.988886	Akaike info criterion	2.913857	
Sum squared resid	42.04949	Schwarz criterion	3.108773	
Log likelihood	-64.93256	Hannan-Quinn criter.	2.987516	
F-statistic	1.511370	Durbin-Watson stat	0.621998	
Prob(F-statistic)	0.215776			

Hasil menunjukkan nilai signifikan pada variabel  $X_3$  dan  $X_4$  yaitu *DER* dan *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai *p-value*  $< 0.05$ .

Tabel 4. Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/07/20 Time: 10:44  
 Sample: 2014 2017  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.347186	0.204240	26.18092	0.0000
X1	0.000701	0.001658	0.422922	0.6752
X2	0.070154	0.019449	3.607137	0.0010
X3	-0.010786	0.005774	-1.867903	0.0710
X4	-0.001398	0.001928	-0.725345	0.4735
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.946152	Mean dependent var	5.558221	
Adjusted R-squared	0.920910	S.D. dependent var	1.010175	
S.E. of regression	0.284091	Akaike info criterion	0.582156	
Sum squared resid	2.582643	Schwarz criterion	1.205890	
Log likelihood	2.028255	Hannan-Quinn criter.	0.817866	
F-statistic	37.48403	Durbin-Watson stat	2.827566	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Regresi pada uji *fixed effect model* mendapatkan hasil signifikan pada variabel  $X_2$  yaitu *TATO* berpengaruh positif terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh nilai *p-value*  $< 0.05$ .

Tabel 5. Uji Random Effect Model

Dependent Variable: LOGY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/07/20 Time: 10:53  
 Sample: 2014 2017  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 48  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.351631	0.328646	16.28390	0.0000
X1	0.000671	0.001463	0.458737	0.6487
X2	0.066754	0.019195	3.477663	0.0012
X3	-0.009012	0.005700	-1.580996	0.1212
X4	-0.000893	0.001911	-0.467203	0.6427
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.943250	0.9168	
Idiosyncratic random		0.284091	0.0832	
Weighted Statistics				
R-squared	0.250489	Mean dependent var	0.827688	
Adjusted R-squared	0.180767	S.D. dependent var	0.323882	
S.E. of regression	0.293151	Sum squared resid	3.695306	
F-statistic	3.592680	Durbin-Watson stat	2.013652	
Prob(F-statistic)	0.012970			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.090464	Mean dependent var	5.558221	
Sum squared resid	52.30009	Durbin-Watson stat	0.142276	



Uji *random effect model* mendapatkan hasil signifikan pada variabel  $X_2$  yaitu TATO berpengaruh positif terhadap harga saham, hasil ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* < 0.05.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat di antara ketiga model tersebut di atas diperlukan uji berikutnya yang terdiri dari uji *Chow* untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, dan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model yang tepat diantara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*, berikut hasil perhitungan uji model yang tepat :

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.455485	(11,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	133.921631	11	0.0000

Jika *p-value* < 0.05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* dalam pemilihan model data panel.

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.786348	4	0.1476

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000701	0.000671	0.000001	0.9694
X2	0.070154	0.066754	0.000010	0.2775
X3	-0.010786	-0.009012	0.000001	0.0546
X4	-0.001398	-0.000893	0.000000	0.0453

Nilai *chi-squares* sebesar 6,786348 dengan *p-value* sebesar 0,1476 sedangkan nilai kritis *chi-squares* dengan *df* = 4 pada  $\alpha$  = 0.05 sebesar 9.49 yang artinya gagal menolak  $H_0$  sehingga *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Tabel 8. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 05/07/20 Time: 11:05  
Sample: 2014 2017  
Total panel observations: 48  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	38.49841 (0.0000)	1.130407 (0.2877)	39.62881 (0.0000)
Honda	6.204708 (0.0000)	-1.063206 (0.8562)	3.635591 (0.0001)
King-Wu	6.204708 (0.0000)	-1.063206 (0.8562)	1.929790 (0.0268)
SLM	7.420207 (0.0000)	-0.833449 (0.7977)	-- --
GHM	-- --	-- --	38.49841 (0.0000)

Uji LM dengan menggunakan *Breusch-Pagan* untuk menentukan model yang tepat menghasilkan nilai *p-value* pada *both* sebesar  $0.000 < \alpha = 0.05$  yang artinya menolak  $H_0$  sehingga secara signifikan *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Analisis Regresi Berganda :

$$HSh = 5.3516 + 0.0006 CR + 0.0667 TATO - 0.009 DER - 0.0009 ROE + \epsilon_i$$

Hasil Regresi Berganda yang digunakan untuk estimasi adalah *Random Effect Model*, yang merupakan hasil dari uji pemilihan model yang paling tepat. Uji asumsi klasik tidak diperlukan karena *Random Effect Model* estimasinya menggunakan *Generalized Least Square (GLS)* dimana GLS berasal dari variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen yaitu kombinasi *cross section* dan *time series*, sehingga dapat mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu serta korelasi antar observasi (Widarjono, 2016).

Hasil regresi pada variabel *Current Ratio* adalah tidak signifikan yang ditunjukkan oleh *p-value*  $0.6487 > 0.05$  yang artinya menerima  $H_0$  yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini sesuai dengan penelitian (Christina, 2018) dan (Dewi, 2018). Harga saham adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar (Sharif et al., 2015), dalam hal ini *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, maka investor tidak terlalu memperhatikan informasi jangka

pendek, karena investor membeli saham yang berarti membeli prospek perusahaan di masa yang akan datang (Manurung, 2012).

Hasil regresi pada variabel *Total Asset Turn Over* memberikan hasil signifikan dengan  $p\text{-value}$   $0.0012 < 0.05$  artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adipalguna & Suarjaya, 2016) dan (Dewi, 2018). Apabila *Total Asset Turn Over* meningkat akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham, artinya semakin efektif perusahaan menggunakan asset nya dalam menghasilkan penjualan akan menarik investor dalam investasi sahamnya, berarti perusahaan efisien (Zutter, Chad J. ; Smart, 2019) dan mempunyai prospek yang bagus dengan menunjukkan penjualan yang baik.

Hasil regresi variabel *Debt to Equity Ratio* hasilnya tidak signifikan dengan  $p\text{-value}$   $0.1212 > 0.05$  artinya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Christina, 2018) dan (Dewi, 2018). Catatan penting mengenai hutang ada *tradeoff* antara hutang yang tinggi dan hutang yang rendah dimana jika hutang tinggi akan memberikan hasil yang tinggi dan risiko juga tinggi, sedangkan berkenaan dengan metode mana yang digunakan, rasio hutang terhadap modal yang rendah sering dipandang sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak mengambil keuntungan yang cukup dari leverage keuangan untuk meningkatkan laba (Zutter, Chad J. ; Smart, 2019), hal ini memberikan persepsi yang berbeda dari para investor sehingga *Debt Equity Ratio* kurang begitu penting mempengaruhi harga saham.

Hasil regresi variabel *Return on Equity* hasilnya tidak signifikan dengan  $p\text{-value}$   $0.6427 > 0.05$  artinya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspitaningtyas, 2017), hal ini menunjukkan bahwa ternyata investor tidak terlalu menganggap penting profitabilitas pada perusahaan yang akan memberikan imbal hasil pada sahamnya, akan tetapi

mempertimbangkan risiko juga, seperti disampaikan dalam teori Capital Asset Pricing Model, bahwa harga saham dipengaruhi oleh risiko investasi tersebut (Manurung, 2012).

Nilai Adjusted  $R^2$  menunjukkan angka 0.1807 artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 18.07% jadi sangat kecil dan sisanya sebesar 81.93 dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, hal ini sangat rasional berdasarkan hasil uji signifikan hanya satu variabel yang signifikan yaitu variabel *Total Asset Turn Over*, sedangkan secara simultan  $p\text{-value}$  pada F mempunyai nilai  $0.0129 < 0.05$  artinya signifikan mempengaruhi Harga Saham berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berbagai teori yang menyampaikan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham masih perlu digali lebih banyak dan dikaji, karena ternyata analisis fundamental sudah kurang begitu penting dalam pengambilan keputusan investasi pada bidang saham, dimana selama ini analisis fundamental masih merupakan alat andalan yang dipakai oleh para analis dan praktisi dalam meramalkan harga saham untuk menentukan investasinya.

### Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham pada industri tekstil dan garmen, ternyata hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel *Total Asset Turn Over*, maka dengan menggunakan hal ini bisa disebabkan karena pada industri tekstil dan garmen sering terjadi informasi asimetris, hal ini ditunjukkan oleh adanya perusahaan tekstil yang tiba-tiba *default* tanpa diketahui oleh pemegang saham, jadi informasi kurang disampaikan secara benar kepada para pemegang saham dan berakibat pada menurunnya harga saham, sehingga pemegang saham merasa dirugikan.

Tingginya risiko yang dihadapi para investor maupun calon investor jika melakukan investasi pada industri ini dikarenakan pengaruh internal perusahaan yang kurang efisien sehingga kalah bersaing, selain itu banyaknya produk tekstil

dan garmen yang masuk ke Indonesia, sehingga informasi sangat penting sebagai sebagai bahan pertimbangan dalam investasi saham. Selama ini investor hanya memperhatikan penjualan saja sebagai pertimbangan sesuai dengan hasil penelitian tersebut di atas.

Penelitian selanjutnya bisa di tambahkan dengan variabel yang berkaitan dengan risiko dan informasi yang ada dalam teori Capital Asset Pricing Model, Pasar Efisien, Signal serta Informasi Asimetris. Pasar saham memperjuangkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, dan harga saham akan bergerak atau berubah sesuai dengan informasi dari perusahaan.

#### Daftar Pustaka

1. Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7638–7668.
2. Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICE AT PHARMACEUTICAL SUB-SECTOR COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(2), 94–107.
3. Ayuningtyas, D. (2019). Market : Duh! Emiten Tekstil Terpukul & Harga Saham Anjlok. Retrieved from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191003123029-17-104139/duh-emiten-tekstil-terpukul-harga-saham-anjlok>
4. Bagherzadeh, M. R., Safania, S., & Roohi, M. (2013). Relationship between Current ratio and Share Price – a study on NSE , INDIA. *Int Jr. of Mathematical Sciences & Applications*, 3(1), 163–167. Retrieved from [www.journalshub.com](http://www.journalshub.com)
5. Baker, M., Stein, J. C., & Wurgler, J. (2002). *When Does The Market Matter ? Stock Prices and The Investment of Equity-Dependent Firms*. Massachusetts.
6. Bodie, Zvi; Kane, Alex; Marcus, A. J. (2018). *Investments* (Eleventh). New York: Mc Graw Hill Education.
7. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT 15e*. Cengage Learning.
8. Christina, O. (2018). *THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND FIRM SIZE ON STOCK PRICES OF MANUFACTURING COMPANY IN 2013-2016*. (2007), 978–979.
9. Dewi, R. R. (2018). Effect of Financial Performance on Share Price on Listed Companies. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018, 2018*, 227–232.
10. Djazuli, A. (2017). The Relevance of Leverage , Profitability , Market Performance , and Macroeconomic to Stock Price. *Ekonomi Bisnis*, 22(2), 112–122.
11. Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar* (Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
12. Gujarati, Damodar N. ; Porter, D. C. (2010). *Essentials of ECONOMETRICS* (Fourth Edi). New York: McGraw-Hill.
13. Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). *Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value*. 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
14. Haryanti, Y., & Murtiasih, S. (2019). The Effects of DER , ROA and DPR on Stock Price with EPS as the Moderating Variable in SOE. *Journal of Business and Management*, 21(7), 1–8. <https://doi.org/10.9790/487X-2107040108>
15. Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



16. Ilmiyono, A. F. (2019). The Effect of ROE , ROA and EPS toward Stock Prices in Companie sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect ( IDX ). *International Journal of Latest Engineering and Management Research*, 04(08), 24–35.
17. Manurung, A. H. (2012). *Konsep dan Empiris Teori Investasi* (pertama). Jakarta: PT. Adler Manurung Press.
18. Ou, Jane A. ; Penman, S. H. (1989). Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock Returns. *Jornal of Accounting and Economics*, 11, 295–329.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(89\)90017-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(89)90017-7)
19. Puspitaningtyas, Z. (2017). *Is Financial Performance Reflected in Stock Prices ?* 40(Icame), 17–28.
20. Rafael, E. C. (2017). Perusahaan tekstil masih terus merugi. Retrieved from Kontan.co.id website:  
<https://industri.kontan.co.id/news/perusahaan-tekstil-masih-terus-merugi>
21. Sharif, T., Purohit, H., & Pillai, R. (2015). *Analysis of Factors Affecting Share Prices : The Case of Bahrain Stock Exchange*. 7(3), 207–216.  
<https://doi.org/10.5539/ijef.v7n3p207>
22. Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi* (Pertama). Yogyakarta: PT. Kanisius.
23. Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
24. Zutter, Chad J. ; Smart, S. B. (2019). *Principles of Managerial Finance* (Fifteenth; C. Fenn, Ed.). United Kingdom: Pearson.